

BAB V

K E S I M P U L A N

Seni Dendang terdiri dari beberapa tarian yang diiringi dengan musik tradisional secara lengkap disertai talibun yang dilaksanakan pada malam Bimbang gedang. Bimbang berarti upacara perkawinan adat daerah Bengkulu, talibun berarti berpantun sambil berlagu isinya sindir menyindir ditujukan kepada mempelai berdua, jadi bimbang gedang merupakan kegiatan adat perkawinan yang dilakukan secara besar-besaran, tanpa ragu-ragu dan dilengkapi dengan beberapa tarian yang merupakan hiburan dengan iringan musik tradisional.

Seni dendang terdiri dari beberapa tari-tarian yaitu tari rendai, tari pedang, tari mabuk, tari gendang, tari kecil, tari kain, yang kemudian kira-kira abad 13, munculah tari piring dan tari Saputangan yang ternyata juga terliput dalam seni dendang. Sebelum abad 13, tari tersebut sudah ada di daerah Bengkulu namun masyarakat belum mengetahui bahwa tari piring dan tari saputangan merupakan tari-tarian yang termasuk dalam seni dendang.

Gerak yang terkandung dalam seni dendang adalah unsur gerak silat yang bentuk penampilannya masih sangat sederhana.

Kesenian dendang sudah mempunyai kedudukan yang baik ditengah masyarakat dan masih terpelihara. Adanya dua fungsi dalam seni dendang yang dapat dipertunjukkan yaitu seni dendang yang diadakan pada malam adat perkawinan seni dendang sebagai pertunjukkan untuk hiburan biasa yang diadakan di stage.

Perbedaan seni dendang dapat dilihat :

Sebagai adat perkawinan	Sebagai pertunjukkan
1. Diadakan di halaman oleh yang mengadakan perkawinan adat, yaitu pada halaman.	Di adakan di arena atau panggung.

<p>rumah atau pengunjung</p> <p>2. Waktu malam hari, dimulai 19.30.</p> <p>3. Sebagai upacara adat perkawinan.</p> <p>4. Tarian ditampilkan menurut urutan adat, secara keseluruhan.</p> <p>5. Penari biasanya laki - laki.</p> <p>6. Penari biasanya 1 - 2 orang.</p> <p>7. Memakai cerana (sirih cerana).</p> <p>8. Gerak tidak banyak bervariasi.</p> <p>9. Kostum memakai jas hitam atau baju hitam dengan kain songket.</p> <p>10. Rias muka masih sederhana.</p> <p>11. Memakai pantun.</p> <p>12. Tata tehnik pentas, gerak</p>	<p>Kapan saja, tidak ditentukan.</p> <p>Sebagai seni pertunjukkan untuk hiburan atau perayaan, dalam hari besar nasional, dan lain-lain.</p> <p>Tidak ditampilkan secara keseluruhan, tetapi dapat di ambil salah satu atau sesuai dengan penata tari.</p> <p>Dapat ditarikan oleh putera maupun puteri dan berpasangan, disesuaikan dengan ketrampilan penata tari.</p> <p>Dapat lebih, kelompok.</p> <p>Tidak perlu memakai.</p> <p>Memakai variasi dan pengembangan gerak, desain lantai.</p> <p>Kostum menurut selera penata tari, tetapi masih berbentuk tradisi.</p> <p>Puteri memakai baju kurung. Putera memakai teluk belanga (celana dan baju).</p> <p>Rias muka / panggung dapat disesuaikan dengan perkembangan jaman.</p> <p>Tidak memakai pantun.</p> <p>Tata tehnik pentas, gerak</p>
--	--

13.	Sembahan dari setiap arah penonton. rias, kostum, desain lantai sangat sederhana.	Sembahan dari satu arah penonton (depan). rias, kostum desain lantai telah mempunyai perkembangan.
-----	--	---

Dengan demikian untuk menambah usaha dalam mengangkat nilai kebudayaan tradisional, maka tari tradisi dapat dibina, dikembangkan serta digarap hingga melahirkan karya yang sempurna. Maka dari itu agar seni tradisional mempunyai nilai yang berarti, maka harapan penulis perlu diadakan suatu penggalian, penelitian pencatatan, dokumentasi yang disesuaikan dengan perkembangan jaman ke jaman, sehingga kedudukan seni tradisional tetap terpelihara di tangan masyarakat Bengkulu, maupun di lingkungan masyarakat luas.

BIBLIOGRAFI

Kesenian Bengkulu, Laporan Hasil Penggalian/Pencatatan Data, Departemen P & K. Bengkulu, 1981/1982.

La Meri. Dance Composition. The Basic Elements, diterjemahkan oleh ; Soedarsono, Komposisi Tari ; Elemen-elemen Dasar Tari, Yogyakarta : 1975.

Pedoman Penyelenggaraan Sayembara Empat Bidang Seni. oleh Bidang Kesenian Kantor Wilayah Departemen P & K. Propensi Bengkulu.

Soedarsono. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.

_____. Tari-tarian Indonesia, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, 1977.

Thamrin Fajar. Secerah Tentang Kesenian Bengkulu, Bidang Kesenian Kantor Wilayah Departemen P & K.

